

## EFEKTIFITAS TERAPI ASMAUL HUSNA TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI PADA PASIEN FRAKTUR DI RSUD PROVINSI RIAU

Putri Wulandini\*, Andalia Roza, Santi Riska Safitri

Keperawatan Universitas Abdurrab

\*Email: [putri.wulandini@univrab.ac.id](mailto:putri.wulandini@univrab.ac.id)

Submitted :07-02-2018, Reviewed:14-03-2018, Accepted:03-04-2018

DOI: <http://doi.org/10.22216/jen.v3i2.3116>

### ABSTRACT

*Fracture in Indonesia becomes the third rank death causing under the coronary heart attack and tuberculosis. Fracture is dissolution of the bone continuity which is caused by suddenly or more spirit, causing the according to licking, bending destruction, twisting and pulling. The research aims to determine effectivity of the Asmaul Husna therapy on the fracture patient in the dahlia room of Arifin Achmad general hospital of riau province. The research was operated on 01 March until 26 March. The research design was quasy experiment by pre test design and post test design with control. Sample in this research is as many as 30 peoples, 15 peoples for the experiment group and 15 peoples for the control group. The used measurement equipment was observation sheet and given the Asmaul Husna therapy for the experiment group. The use analisys was univariate and bivariate by T-test . Outcome of the T-test showed that there is the difference of asmaul husna therapy average on  $p = 0,000 / p > 5 \% (0,05)$ , then it can be concluded than  $H_0$  rejected. The research outcome shows that the Asmaul Husna therapy is effective to reduce the pai scale on the fracture patient. Based on the research outcome, hopefully the nurse teaches the Asmaul Husna therapy for the patient and applies for the fracture patient.*

**Keywords** : Asmaul Husna therapy, pain

### ABSTRAK

Fraktur di Indonesia menjadi penyebab kematian terbesar ketiga di bawah penyakit jantung koroner dan tuberkulosis. Fraktur adalah terputusnya kontinuitas tulang yang disebabkan oleh kekuatan yang tiba-tiba dan berlebihan, yang dapat berupa pemukulan, penghancuran penekukan, pemuntiran atau penarikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas terapi *Asmaul Husna* pada pasien fraktur di ruangan Dahlia Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 01 Maret sampai 26 Maret Desain penelitian ini *quasy eksperimen* dengan rancangan *pre test and post test design with control*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 30 orang, 15 orang sampel untuk kelompok eksperimen dan 15 orang untuk kelompok kontrol. Alat ukur yang digunakan adalah lembaran observasi dan diberikan terapi asmaul husna pada kelompok eksperimen. Analisis yang digunakan adalah univariat dan bivariat dengan uji T-test. Hasil uji T-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata terapi *Asmaul Husna* dengan nilai  $p=0,000 / p<5 \% (0,05)$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terapi *Asmaul Husna* efektif untuk mengurangi skala nyeri pada pasien fraktur. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan perawat mengajarkan penggunaan terapi asmaul husna pada pasien dan menerapkannya pada pasien fraktur.

**Kata kunci** : Terapi *Asmaul Husna*, Nyeri

### PENDAHULUAN

Sistem skelet merupakan susunan tulang (kerangka) yang merupakan salah satu unsur sistem penegak dan penggerak.

Tulang manusia dihubungkan dengan yang lain melalui sambungan tulang atau persendian sehingga terbentuk kerangka yang merupakan sistem lokomotif pasif,

yang akan diatur oleh alat-alat lokomotif aktif dari otot (Syarifuddin, 2009)

Tulang manusia saling berhubungan satu dengan yang lain dalam berbagai bentuk untuk memperoleh fungsi sistem muskuloskeletal yang optimal. Jumlah tulang ada 206 buah, yang terbagi dalam empat kategori ; tulang panjang (misalnya femur, humerus dan klavikula), tulang pendek (misalnya tulang tarsia dan karpia), tulang pipih ( misalnya tulang sternum dan skapula) dan tulang tidak beraturan (misalnya tulang panggul) (Lakman & Ningsih, 2011)

Kehilangan fungsi utama dari tulang dapat menyebabkan gangguan pada organ pada organ tubuh lain seperti risiko cedera pada organ dalam bagian rongga toraks (jantung, paru dan sebagainya) atau kehilangan fungsi penyangga dan gerak. Bentuk gangguan pada fungsi muskuloskeletal yang paling sering adalah fraktur (Lakman & Ningsih, 2011)

Fraktur adalah terputusnya kontinuitas tulang yang disebabkan oleh kekuatan yang tiba-tiba dan berlebihan, yang dapat berupa pemukulan, penghancuran penekukan, pemuntiran atau penarikan (Smeltzer dan Bare, 2000 dalam (Hasan, 2013). Brunner dan Suddarth (2000) dalam (Suratun, 2008). Fraktur adalah terputusnya kontinuitas jaringan tulang dan ditentukan sesuai jenis dan luasnya.

World Health Organization (WHO) mencatat di tahun 2011 terdapat lebih dari 5,6 juta orang meninggal dikarenakan insiden kecelakaan dan sekitar 1,3 juta orang mengalami kecacatan fisik. Kecelakaan memiliki prevalensi cukup tinggi yaitu insiden fraktur ekstremitas bawah sekitar 40% (Depkes RI, 2011).

Fraktur di Indonesia menjadi penyebab kematian terbesar ketiga di bawah penyakit jantung koroner dan tuberculosis. Menurut hasil data Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) tahun 2011, di Indonesia terjadi fraktur yang disebabkan oleh cedera seperti terjatuh, kecelakaan lalu lintas dan trauma tajam/tumpul. Riset

Kesehatan Dasar (2011) Menemukan ada sebanyak 45.987 peristiwa terjatuh yang mengalami fraktur sebanyak 1.775 orang (3,8 %). Kasus kecelakaan lalu lintas sebanyak 20.829 kasus, dan yang mengalami fraktur sebanyak 1.770 orang (8,5 %), dari 14.127 trauma benda tajam/tumpul, yang mengalami fraktur sebanyak 236 orang (1,7 %).

Berdasarkan data Departemen Kesehatan Republik Indonesia (DEPKES RI) 2009 bahwa sekitar delapan juta orang mengalami kejadian fraktur dengan jenis fraktur yang berbeda dengan penyebab yang berbeda. Hasil *survey* tim Departemen kesehatan Republik Indonesia (DEPKES RI) ini didapatkan 25 % klien fraktur mengalami kematian, 45 % mengalami kecacatan fisik, 15 % mengalami stress psikologis karena cemas bahkan depresi dan 10 % mengalami kesembuhan dengan baik.

Salah satu manifestasi klinis dari fraktur adalah nyeri. Nyeri merupakan perasaan yang tidak menyenangkan yang sering kali dialami oleh individu yang didefinisikan dalam berbagai perspektif (Andarmoyo, 2013). Mengantisipasi nyeri pada pasien fraktur dapat dilakukan secara farmakologis yaitu dengan menggunakan obat-obatan dan nonfarmakologis. Salah satu pengobatan nonfarmakologis yaitu dengan teknik distraksi (Firman, 2012).

Distraksi adalah memfokuskan perhatian klien pada sesuatu selain nyeri, atau dapat diartikan lain bahwa distraksi adalah suatu tindakan pengalihan perhatian klien ke hal-hal diluar nyeri. Dengan demikian diharapkan, klien tidak terfokus pada nyeri lagi dan dapat menurunkan kewaspadaan klien terhadap nyeri bahkan meningkatkan toleransi terhadap nyeri (Andarmoyo, 2013).

Mendengarkan musik merupakan salah satu teknik distraksi yang efektif. Musik dapat menurunkan nyeri fisiologis, stress dan kecemasan dengan mengalihkan perhatian seseorang dari nyeri. Musik terbukti menunjukkan efek antara lain menurunkan frekuensi denyut jantung,

mengurangi kecemasan dan depresi, menghilangkan nyeri, menurunkan tekanan darah, dan mengubah persepsi waktu. Mendengarkan musik harus didengarkan minimal 15 menit supaya dapat memberikan efek terapeutik. Dalam keadaan perawatan akut, mendengarkan musik dapat memberikan hasil yang sangat efektif dalam upaya mengurangi nyeri pascaoperasi klien terhadap nyeri bahkan meningkatkan toleransi terhadap nyeri (Firman, 2012).

Salah satu bentuk teknik distraksi yang sering digunakan adalah distraksi pendengaran. Distraksi pendengaran biasanya dilakukan dengan mendengarkan suara alam atau instruksi meditasi dan juga dapat berupa suara-suara yang mengandung unsur-unsur spiritual sesuai dengan keyakinan yang dianut (Perry & Potter, 2008).

Suara-suara yang mengandung unsur spiritual tersebut seperti mendengarkan Al-Qur'an, salah satu yang terkandung dalam Al-Qur'an yaitu *Asmaul Husna*. *Asmaul Husna* secara *harfiah* ialah nama, sebutan, gelar Allah SWT yang baik dan agung sesuai dengan sifat-sifat-Nya. Membaca atau mendengar *Asmaul Husna* memiliki banyak manfaat dan setiap nama-nama yang terkandung dalam *Asmaul Husna* memiliki manfaat atau khasiat tersendiri (Al-Ashqiya, 2011).

Salah satu manfaat dari *Asmaul Husna* yaitu untuk penyembuhan. Nama-nama yang terkandung dalam *Asmaul Husna* bermanfaat untuk penyembuhan tersebut yaitu *As-Salam* (Maha Penyelamat), *Al-Ghafur* (Maha Pengampun), *Asy-Syakur* (Maha Penerima syukur), *Al-Majid* (Maha Mulia), *Al-Hayyu* (Maha Hidup). Nama-nama tersebut diyakini apabila dibaca atau dibacakan (diperdengarkan) kepada orang yang sakit dapat mengurangi atau member kesembuhan kepada orang yang sakit (Nafisa, 2011).

Mendengarkan bacaan *Asmaul Husna* dapat digunakan dalam menangani kecemasan atau nyeri pada berbagai

penyakit. Secara aplikatif mendengarkan *Asmaul Husna* tidak sulit dilakukan, serta mudah dan cepat dilaksanakan. Terapi ini dapat dijadikan terapi pelengkap bagi terapi farmakologi. Terapi medik saja tidak lengkap tanpa disertai dengan agama (agama dan dzikir) dan begitu juga sebaliknya, terapi agama tidak juga lengkap tanpa terapi medik (Lukman, 2012).

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Hasan (2013) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan setelah mendengarkan terapi *Asmaul-Husna* terhadap penurunan skala nyeri pada pasien pasca operasi fraktur. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya, penelitian Kartika (2010) tentang pengaruh mendengarkan murottal Al-Quran terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien pasca operasi apendisitis, yang mana didapatkan bahwa terdapat penurunan skala nyeri yang signifikan.

Data dari rekam medik Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Arifin Achmad Provinsi Riau pada tahun 2010 tercatat kasus fraktur sebanyak 597 kasus. Pada tahun 2011 penderita fraktur meningkat sebanyak 671 kasus, dan pada tahun 2012 penderita fraktur kembali meningkat yaitu sebanyak 689 kasus. Pada tahun 2013 penderita fraktur meningkat sebanyak 764 kasus. Pada tahun 2014 penderita fraktur sebanyak 510 kasus. Pada tahun 2015 Januari sampai dengan September tercatat sebanyak 306 kasus. Kasus yang paling sering terjadi dari tahun ke tahun adalah fraktur tulang panjang seperti fraktur femur, humerus, tibia, radius, ulna dan klavikula baik yang tertutup maupun yang terbuka. Data ini menunjukkan tingginya angka kejadian fraktur setiap tahunnya (Rekam Medik RSUD Arifin Achmad Pekanbaru, 2015).

Peneliti melakukan studi pendahuluan di RSUD Arifin Achmad khususnya di ruangan rawat inap Dahlia. Peneliti menemukan sebanyak 10 klien mengalami fraktur, 2 diantaranya mengalami nyeri berat, 5 klien mengalami nyeri sedang dan 3 klien mengalami nyeri

ringan. Penatalaksanaan yang diberikan kepada klien tersebut hanya penatalaksanaan terapi farmakologi, yaitu dengan pemberian analgetik.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektifitas Terapi *Asmaul Husna* Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Fraktur di Ruang Dahlia Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau Pada Tahun 2016”.

Tujuan Penelitian Untuk mengetahui efektifitas terapi *Asmaul Husna* pada pasien fraktur di ruang Dahlia Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau.

**METODE PENELITIAN**

Desain penelitian adalah bentuk rancangan yang digunakan dalam melakukan prosedur penelitian (Hidayat, 2007). Jenis penelitian ini *quasy eksperiment* dengan rancangan *pre test and post test design with control*. Rancangan ini bertujuan untuk membandingkan hasil yang didapat sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Pada rancangan ini kedua kelompok diberikan perlakuan berbeda (Burns & Groves, 2003 dalam Harmoko, 2011). Pada kedua kelompok ini diawali dengan pengukuran sebelum pemberian perlakuan (*Pre test*) dan setelah pemberian perlakuan diadakan pengukuran kembali (*Post test*) (Nursalam, 2003 dalam Harmoko, 2011).

Penelitian ini akan dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) ruang Dahlia. Alasan peneliti ingin meneliti di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Arifin Achmad adalah Rumah Sakit ini merupakan rumah sakit rujukan utama di Provinsi Riau dan dirumah sakit ini penanganan pada pasien Fraktur masih berfokus pada terapi farmakologis. Hipotesis penelitian (1) Hipotesa Nol (Ho) yakni Tidak ada pengaruh pemberian terapi mendengarkan *Asmaul husna* terhadap penurunan skala nyeri pada pasien fraktur. (2) Hipotesa Alternatif (Ha) yakni Ada pengaruh pemberian terapi mendengarkan

*Asmaul husna* terhadap penurunan skala nyeri pada pasien fraktur.

Populasi merupakan seluruh subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti (Hidayat, 2007). Pada penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah seluruh pasien yang mengalami nyeri akibat fraktur di ruang Dahlia Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Arifin Achmad. Dari *survey* awal jumlah pasien fraktur diruangan Dahlia Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad ini pada tahun 2015 bulan Januari hingga September adalah 306 kasus. pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* Pengambilan sampel dilakukan mulai bulan Februari hingga Maret 2016. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 30 orang yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu lima belas untuk kelompok eksperimen dan lima belas untuk kelompok kontrol.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisa Bivariat**

**a. Uji Dependen T-tes**

**Table 1**

**Distribusi Skala Nyeri Pada Kelompok Eksperimen Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Tindakan Terapi *Asmaul Husna***

Kelompok Eksperimen		Mean	N	Std.	Std.	p-Value
				Deviation	Error Mean	
n	Pretest	5.266	1	.70373	.1817	0,000
	test	4.000	1	.75593	.1951	

Berdasarkan table 1 diatas menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata pemberian terapi asmaul husna pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada terapi *Asmaul Husna* pada pasien fraktur . Dapat dilihat bahwa rata-rata skala nyeri sebelum diberikan terapi *Asmaul Husna* adalah 5, 2667 dan setelah diberikan terapi asmaul husna adalah 4,0000. Hasil uji statistik didapatkan nilai p-Value= 0,000 dengan nilai  $\alpha = 0,05$  berarti p-Value  $0,000 < 0,005$

sehingga Ha gagal ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian terapi *Asmaul Husna* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan skala nyeri pada pasien fraktur.

**Table 2**  
**Distribusi Skala Nyeri Pada Kelompok Kontrol Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Pengukuran Skala Nyeri**

Kelompok Kontrol		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	P-Value
		Pretest	4.6667	15	.97590	.25198
	Posttest	4.6667	15	.97590	.25198	

Berdasarkan table 2 diatas menunjukkan tidak ada perbedaan rata-rata skala nyeri pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah tanpa diberi perlakuan. Dapat dilihat bahwa rata-rata skala nyeri sebelum 4,6667 dan sesudah 4,6667, terdapat perbedaan rata-rata dengan nilai p=0. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ho gagal ditolak.

**b. Uji independen T-tes**

**Tabel. 3**  
**Perbedaan Skala Nyeri Pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	p-Value
Pair 1 post eksperimen	4.00	15	.756	.195	0,86
post control	4.67	15	.976	.252	

Berdasarkan tabel 3 diatas rata-rata skala nyeri responden pada kelompok kontrol dengan SD 0,976 Rata-rata pada kelompok eksperimen dengan SD 0,756 Hasil uji statistik independen didapat nilai P > 5 % Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

**A. Pembahasan**

Dari hasil yang telah dilakukan, maka pada bab ini dibahas tentang “Efektifitas Terapi *Asmaul Husna* Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien

Fraktur”. Pada penelitian ini, peneliti melakukan tindakan terapi *Asmaul Husna* pada kelompok eksperimen selama 15 menit.

**1. Karakteristik responden**

Berdasarkan dari analisa dapat dilihat bahwa responden berjenis kelamin laki-laki 28 orang (93%) dan berjenis kelamin perempuan 2 orang (7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Moesbhar, 2007 dalam Eldawati, 2011). Hal ini disebabkan oleh aktifitas yang dilakukan laki-laki lebih banyak dan lebih bervariasi dibandingkan perempuan, selain itu laki-laki bergerak lebih aktif dibandingkan perempuan sehingga beresiko lebih tinggi mengalami fraktur, namun setelah menopause, perempuan beresiko lebih tinggi mengalami fraktur, dimana menurut Black & Hawks, 2005 dalam Eldawati (2011). Hal ini disebabkan oleh kehilangan estrogen dan kekurangan protein sehingga terjadi penurunan masa tulang.

Sedangkan berdasarkan karakteristik usia mayoritas responden pada kelompok eksperimen dan Kontrol adalah dewasa awal (26-35 tahun) 16 orang (53%) . Hal tersebut didukung oleh pernyataan Eldawati (2011), kejadian fraktur dapat terjadi pada semua tingkatan usia, puncaknya terjadi pada masa usia dewasa. Usia juga dapat berpengaruh terhadap persepsi nyeri pada pasien fraktur. Pada usia dewasa umumnya akan melaporkan nyeri jika nyeri yang dirasakan bersifat patologis dan merusak fungsi fisik.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan McCaffrey menemukan bahwa intensitas nyeri menurun Musik menghasilkan perubahan status kesadaran melalui bunyi, kesunyian, ruang, dan waktu. Musik harus didengarkan minimal 15 menit agar dapat memberikan efek teraapeutik. Pada keadaan perawatan akut, mendengarkan musik dapat memberikan hasil yang sangat efektif dalam upaya mengurangi nyeri pasca operasi pasien (Chiang, 2012).

## 2. Efektifitas Pemberian Terapi *Asmaul Husna* Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Fraktur

### a. Hasil Uji Dependen T-Test

Dari hasil uji dependen T-test menunjukkan perbedaan rata-rata skala nyeri kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan terapi *Asmaul Husna* pada pasien fraktur. Dapat dilihat bahwa rata-rata skala nyeri sebelum diberikan terapi adalah 5,2667 dan setelah diberikan terapi asmaul husna menjadi 4,0000. Terdapat perbedaan rata-rata terapi dengan nilai  $p=0,000$  dengan nilai  $\alpha=0,05$  berarti  $p\text{-Value } 0,0000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  gagal ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian terapi *Asmaul Husna* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan skala nyeri. Saat diberikan terapi asmaul husna selama 15 menit pada responden sebagian responden mengatakan terapi ini menenangkan pikiran dan membuat mereka nyaman.

Pada kelompok kontrol menunjukkan tidak ada perbedaan rata-rata skala nyeri pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah tanpa diberikan perlakuan. Dapat dilihat bahwa rata-rata skala nyeri sebelum 4,6667 dan sesudah 4,6667. Terdapat perbedaan rata-rata dengan nilai  $p=0$ , jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  gagal ditolak.

Penurut asumsi peneliti, Pemberian terapi asmaul husnah sendiri merupakan salah satu terapi non farmakologis yang dapat digunakan untuk menjadi analgesic guna mengurangi nyeri. Dimana asmaul husna dapat menyentuh jiwa, psikologis dari seseorang.

### b. Hasil uji independen T-test

Berdasarkan hasil independent T-test menunjukkan rata-rata skala nyeri responden pada kelompok kontrol dengan SD 0,252 Rata-rata pada kelompok eksperimen dengan SD 0,195 Hasil uji statistik independent didapat nilai  $P = > 5\%$  hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara

kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Dari hasil penelitian ini juga dapat dilihat perbandingan keefektifan terapi *Asmaul Husna* terhadap penurunan skala nyeri pada pasien fraktur. Rata rata perubahan skala nyeri sebesar 4,00, saat diberikan terapi *Asmaul Husna* pada responden. Menurut Asmadi (2008) teknik relaksasi maupun distraksi didasarkan pada keyakinan bahwa tubuh berespon pada ansietas yang merangsang pikiran karena terkena nyeri atau kondisi penyakitnya.

Terapi *Asmaul Husna* dapat menurunkan nyeri fisiologis, stress dan kecemasan dengan mengalihkan perhatian seseorang dari nyeri. Terapi ini dapat dijadikan terapi pelengkap bagi terapi farmakologi. Terapi medik saja tidak lengkap tanpa disertai dengan agama dan begitu juga sebaliknya, terapi agama tidak juga lengkap tanpa terapi medik (Lukman, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian peneliti mengasumsikan bahwa ketika seseorang mendengarkan bacaan *Asmaul Husna*, hal ini dapat mengurangi kecemasan seseorang bahkan nyeri yang disebabkan dari proses penyembuhan/penyakit sehingga terapi asmaul husnah dapat menjadi salah satu teknik distraksi.

## SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian tentang “Efektifitas Terapi *Asmaul Husna* Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Fraktur” maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Hal ini menunjukkan  $H_a$  di terima yang berarti bahwa terapi *Asmaul Husna* efektif mengurangi skala nyeri pada pasien fraktur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ashqiya. (2011). *Quantum Asmaul Husna For Entrepreneur*. Yogyakarta : pustaka raja

- Andarmoyo, Sulistyو. (2013). *Konsep Dan Proses Keperawatan Nyeri*. Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA
- Chiang, L (2012). The effect of music and nature sounds on cancer pain and anxiety in hospice cancer patients. Frances payne Bolton scool of nursing case western reserve university. (unpublished dissertation paper)
- Eldawati. (2011). *Pengaruh Latihan Kekuatan Otot Pre Operasi Terhadap Kemampuan Ambulasi Dini Pasien Pasca Operasi Fraktur Ekstimitas Bawah Di RSUP Fatmawati Jakarta*. Diperoleh pada tanggal 26 Oktober 2015. Dari <http://lontar.ui.ac.id>
- Fadlani.(2010). *Efektifitas Mendengarkan Murrotal Al-Qur'an Dan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Pasca Bedah Fraktur*. Skripsi tidak dipublikasikan
- Firman. (2012). *Distraksi Diperoleh Pada Tanggal 26 Oktober 2015 Dari* <http://distraksipadapengolahannya.ri.co.id/>
- Harmoko.(2011). *Efektifitas Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Perubahan Skala Nyeri Pada Pasien Infeksi Saluran Kemih Di Ruang Murai II RSUD Arifin Achmad Pekanbaru*. Karya Tulis tidak dipublikasikan
- Hasan.(2013). *Pengaruh Mendengarkan Terapi Asmaul Husna Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pasien Fraktur Di Ruangan Cendrawasih II RSUD Arifin*
- Achmad Pekanbaru. Karya Tulis tidak dipublikasikan
- Lakman & Ningsih.(2011). *Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Gangguan System Musculoskeletal*. Jakarta : Salemba
- Lakman. (2012). *Pengaruh Intervensi Dzikir Asmaul Husna Terhadap Tingkat Kecemasan Klien Sindrom Koroner Akut Di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang*. Diperoleh pada tanggal 26 Oktober 2015 dari <http://pustaka.unpad.co.id/pengaruh-intervensi-dzikir-asmaul-husna.html>
- Muttaqin, Arif. (2008). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien Gangguan System Musculoskeletal*. Jakarta : EGC
- Nafisa. (2011). *Asmaul Husnah Untuk Ibu Hamil*. Jakarta : RinekaCipta
- Notoatmojo.(2010).*Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : RinekaCipta
- Perry & Potter. (2008), *Asuhan Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Prasetyo. (2010). *Manajemen Nyeri*. Jakarta : EGC
- Rekam Medik (2015) RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.
- Ridley, J. (2008) *Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Edisi 3*. Jakarta : Erlangga
- Rosyidi, Kholid. (2013). *Muskuloskeletal*. Jakarta : Trans Info Media

Suratun.(2008). *Asuhan Keperawatan  
Klien Gangguan Muskulokeletal.*  
Jakarta :EGC

Syaifuddin.(2009).*Sistem  
Muskulokeletal.* Jakarta : EGC